

	News Title : Lagi, Kopi dari SRG Subang Merambah Pasar Uni Emirat Arab	
	Media Name : neraca.co.id	Journalist : -
	Publish Date : 27 August 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Kasan (Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : News	Topic : Ekspor Komoditas Kopi

Lagi, Kopi dari SRG Subang Merambah Pasar Uni Emirat Arab

Oleh **owo** Selasa, 27/08/2024

NERACA

Subang – Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) melepas ekspor kopi dari Sistem Resi Gudang (SRG) Subang ke Uni Emirat Arab (UEA) di Koperasi Produsen Gunung Luhur Berkah (GLB), Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Total kontrak kopi yang diekspor tersebut sebanyak 311,4 ton atau senilai USD2,04 juta. Kontrak tersebut dihasilkan dari peninjauan kesepakatan bisnis (*business matching*) yang digelar Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional berkolaborasi dengan Bappebti bulan lalu di Jakarta.

"Kontrak ekspor kopi kali ini dihasilkan dari peninjauan kesepakatan bisnis yang diselenggarakan Bappebti pada bulan lalu di Jakarta. Total kontraknya mencapai 311,4 ton kopi ke UEA. Total ekspor kopi tersebut naik 308,7 persen dibandingkan pada 2023. Jenis kopinya pun bertambah. Pada 2023, kopi yang diekspor hanya robusta, sedangkan tahun ini robusta dan arabica," jelas Kepala Bappebti Kasan

Kasan berujar bangga, Koperasi Produsen GLB bukan pertama kalinya mengangkat kopi SRG Subang untuk diekspor ke pasar global. Ini adalah kali keempat setelah Koperasi Produsen GLB berhasil mengekspor kopi SRG Subang ke Mesir dan Libanon pada 2023, Amerika Serikat pada 2022, dan Arab Saudi pada 2021.

Melihat capaian tersebut, Kasan menekankan, gudang SRG di Subang diharapkan dapat menjadi contoh SRG di wilayah lain yang masih berpeluang besar untuk dioptimalkan. Untuk itu, berbagai upaya dapat dilakukan, antara lain dengan penguatan kompetensi pengelola gudang yang profesional, revitalisasi gudang SRG, pengembangan komoditas yang disimpan di gudang, dan peningkatan literasi kepada petani/nelayan.

"Terdapat sejumlah upaya mengoptimalkan SRG. Tentu saja upaya tersebut harus didukung dengan penguatan kolaborasi dan kerja sama yang berkesinambungan antar berbagai pihak, seperti Bappebti, pemerintah daerah, lembaga kliring, perbankan, asuransi, pelaku usaha komoditas, dan petani/nelayan pemilik barang. Untuk itu, mari kita satukan langkah demi optimalnyaimplementasi SRG agar memberikan kontribusi lebih nyata bagi perdagangan dan perekonomian Indonesia," jelas Kasan.

Sementara itu, Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan SRG dan PLK, Heryono Hadi Prasetyo menuturkan, Koperasi Produsen GLB menjadi pengelola gudang sejak 2020. Saat ini, Koperasi Produsen GLB mengelola enam gudang SRG di Subang untuk berbagai komoditas, seperti gabah, beras, kopi, dan teh.

Khusus kopi, Koperasi Produsen GLB telah berhasil menerbitkan 35 resi gudang dengan total volume komoditas mencapai 207,76 ton atau senilai Rp14,9 miliar. Dari total tersebut, nilai pembiayaannya mencapai Rp5,71 miliar melalui Bank JabarBanten (BJB).

Heryono menambahkan, di Jawa Barat sendiri, terdapat 33 gudang SRG yang tersebar di 14 kabupaten, yaitu Subang, Indramayu, Bandung, Cianjur, Ciamis, Cirebon, Garut, Bogor, Sumedang, Kuningan, Purwakarta, Tasikmalaya, dan Karawang.

Adapun komoditas yang disimpandi gudang SRG tersebut meliputi gabah, beras, garam, kopi, gula, dan teh.

Heryono berharap, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memanfaatkan gudang SRG yang ada untuk mengembangkan bisnis mereka ke pasar global.

"Kendala pada UMKM saat akan melakukan ekspor biasanya terbagi menjadi tiga, yaitu kualitas, kapasitas, dan kontinuitas. Itulah fungsinya gudang SRG. Ketika ada gudang, ketersediaan dan pasokan produksinya terjaga. Siapa yang memiliki ketersediaan, dialah yang ekspornya akan berjalan," ujar Heryono.

SRG merupakan instrumen yang dapat dimanfaatkan petani atau nelayan untuk manajemen risiko dengan mekanisme tunda jual melalui penyimpanan komoditas di gudang. Mekanisme ini dapat membantu stabilisasi ketersediaan stok dalam rangka ketahanan pangan serta mendukung stabilisasi harga komoditas.

Melalui mekanisme SRG ini, petani atau nelayan juga memiliki alternatif pembiayaan dari lembaga keuangan dengan resi gudang sebagai agunannya. Dalam perkembangannya, SRG juga mendorong penguatan ekspor komoditas ke pasar global.

Melihat berbagai manfaat SRG dalam meningkatkan kesejahteraan petani atau nelayan dan masyarakat kecil, SRG diharapkan dapat menjadi instrumen penting dalam peningkatan ekonomi dan perdagangan nasional.

Sementara itu, menurut Ketua Koperasi GLE Miftahudin Shaf keberhasilan ekspor kopi tidak terlepas dari fasilitasi Bappebti berupa peninjauan kesepakatan bisnis. "Selain memberikan apresiasi, kami juga berharap pemerintah dapat terus menyelenggarakan peninjauan bisnis untuk mempertemukan kami dengan *buyer internasional*," terang Miftah.

BERITA TERKAIT

- Petani Tembakau dan Cengkeh Tolak Pasal Pengamanan Zat Adiktif di PP Kesehatan
- Kolaborasi dan Inovasi Kunci UMKM Naik Kelas
- Afrika Jadi Mitra Strategis Kerja Sama Ekonomi bagi Indonesia
- Sektor Aset Kripto Terus Diperkuat
- Surplus Perdagangan Terjaga

0 comments

Sort by Oldest

Add a comment...

Facebook Comments Plugin